

PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT TERKAIT KEBERADAAN KUTU BUSUK DI PONDOK PESANTREN KOTA SEMARANG

M.TEJA DWIPRIYANTO-25000119140211
2024-SKRIPSI

Latar Belakang : Keberadaan kutu busuk bisa menimbulkan efek kesehatan. Gigitan kutu busuk yang terus menerus dapat mengganggu kenyamanan individu, entomophobia, alergi, dan anemia. Keberadaan kutu busuk dapat dipengaruhi oleh faktor perilaku. Belum ada penelitian mengenai survei kutu busuk di Pondok Pesantren Kota Semarang menjadikan penelitian ini diperlukan untuk meningkatkan kesadaran santri tentang bahaya kutu busuk dan dampaknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengetahuan, sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap keberadaan kutu busuk. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan perilaku hidup bersih dan sehat terkait keberadaan kutu busuk di pondok pesantren Kota Semarang. **Metode :** Penelitian ini menggunakan desain studi cross sectional dan teknik sampling yang digunakan yaitu snowball sampling dengan jumlah sampel 163 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan kuesioner terhadap responden. Data dianalisis dengan uji Chi-square, dengan $\alpha=0,05$. **Hasil :** Penelitian ini menemukan bahwa 62,6% responden mempunyai pengetahuan baik, 42,3% mempunyai sikap baik, 67,5% mempunyai perilaku hidup bersih dan sehat yang baik. Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ($p= 0.006$). Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat ($p=0.860$). Tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku hidup bersih dan sehat ($p=0.038$). Dalam pemeriksaan di kamar penghuni pondok tidak ditemukan infestasi kutu busuk. Meskipun demikian tetap diperlukan pendidikan kesehatan secara intensif tentang PHBS untuk pencegahan infestasi kutu busuk dan serangga lainnya, mengingat keberadaan kutu busuk sangat dipengaruhi mobilitas manusia.

Kata kunci : Kutu busuk, Pondok Pesantren, PHBS